ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI KAMPUNG SELAMAT KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG

RISK ANALYSIS OF SMALLHOLDER OIL PALM FARMING IN KAMPUNG SELAMAT, TENGGULUN SUBDISTRICT, ACEH TAMIANG REGENCY

Toti Sindra Kurniawan¹, Muhammad Jamil², Cut Gustiana³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

*Email penulis korespondensi: toti77122@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komoditas unggulan yang ada di Indonesia adalah kelapa sawit, yang memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara. Namun, produktivitas perkebunan rakyat seringkali tertinggal dibandingkan dengan perkebunan besar, terutama akibat risiko produksi, biaya, dan pendapatan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko usahatani kelapa sawit rakyat di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menilai risiko produksi, biaya, dan pendapatan yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat. Data dikumpulkan melalui survei kepada 88 responden yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data mencakup perhitungan koefisien variasi (CV) untuk menentukan tingkat risiko serta analisis pendapatan untuk mengevaluasi keuntungan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menghadapi risiko produksi yang moderat dengan variasi yang dipengaruhi oleh fluktuasi hasil panen dan harga. Risiko biaya muncul akibat ketergantungan pada input produksi, seperti pupuk dan pestisida, sedangkan risiko pendapatan disebabkan oleh ketidakpastian harga pasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada risiko, usahatani kelapa sawit rakyat di Kampung Selamat tetap memberikan keuntungan dengan rata-rata *R/C ratio* di atas 1, yang menunjukkan usaha ini layak secara finansial. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya strategi mitigasi risiko melalui optimalisasi penggunaan input produksi dan diversifikasi pendapatan petani. Selain itu, dukungan kebijakan dan program pemerintah seperti Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) serta penerapan standar keberlanjutan, seperti *ISPO*, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan agribisnis dan perencanaan strategis di sektor perkebunan kelapa sawit rakyat.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Koefisien Variasi, Mitigasi Risiko, Pendapatan Petani, Risiko Usahatani

ABSTRACT

One of Indonesia's key agricultural commodities is oil palm, which significantly contributes to the country's foreign exchange earnings. However, the productivity of smallholder plantations often lags behind that of large-scale estates, primarily due to high risks in production, costs, and income. This study aims to analyze the risks associated with smallholder oil palm farming in Kampung Selamat, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency. The research adopts a descriptive qualitative approach to assess the production, cost, and income risks faced by smallholder oil palm farmers. Data were collected through surveys involving 88 respondents selected using the simple random sampling method. Data analysis includes the calculation of the coefficient of variation (CV) to determine the level of risk and an income analysis to evaluate the profitability of the farming practices. The results show that farmers face moderate production risks, influenced by fluctuations in harvest yields and prices. Cost risks arise from reliance on production inputs such as fertilizers and pesticides, while income risks are caused by market price uncertainty. Despite these risks, the study found that smallholder oil palm farming in Kampung Selamat remains profitable, with an average *R/C ratio* exceeding 1, indicating that the enterprise is financially viable. These findings emphasize the importance of risk mitigation strategies, such as optimizing input use and diversifying farmers' income sources. Additionally, government support through programs like the Smallholder Palm Oil Replanting Program (PSR) and the implementation of sustainability standards like the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) can enhance productivity and farming efficiency. This research is expected to contribute to the development of agribusiness policies and strategic planning in the smallholder oil palm plantation sector.

Keywords : Oil Palm, Coefficient of Variation, Risk Mitigation, Farmer Income, Farming Risks

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25 persen. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94 persen terhadap total PDB dan 29,67 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut (BPS, 2022). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 25,61 miliar dengan volume ekspor sebesar 38,23 juta ton pada tahun 2023 (Kementan, 2024). Meski memiliki nilai ekonomis tinggi, produktivitas perkebunan rakyat seringkali tertinggal dibandingkan perkebunan besar akibat kendala pemodal, teknologi, dan manajemen risiko (Yusuf et al., 2023).

Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan salah satu daerah potensial dengan luas lahan kelapa sawit rakyat mencapai 2.500 Ha (Profil Kampung Selamat, 2022). Namun, produktivitas usahatani kelapa sawit di wilayah ini masih menghadapi berbagai risiko, termasuk fluktuasi hasil panen, ketergantungan pada input produksi, dan ketidakpastian harga pasar. Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk mendukung keberlanjutan komoditas strategis ini, seperti pembentukan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), penerapan standar keberlanjutan melalui *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*, dan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi risiko pada sektor perkebunan kelapa sawit (BPDP, 2024).

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit serta program pemerintah seperti PSR dan ISPO (BPDP, 2024; Gultom, 2023; Nurizah, 2023; Pratama et al., 2016; Yusuf et al., 2023), studi yang secara khusus mengeksplorasi strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh petani kelapa sawit rakyat di tingkat lokal masih sangat terbatas. Khususnya, penelitian mengenai mitigasi risiko pada tanaman berumur 10–15 tahun di kelompok tani seperti di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi, biaya, dan pendapatan pada usahatani kelapa sawit rakyat di wilayah tersebut, sehingga hasil ini diharapkan sejalan dengan temuan-temuan (Fahrianor et al., 2022; Ismoyojati & Ikhsan, 2024; Putra Chin et al., 2025) dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan produksi, biaya dan pendapatan, serta menjadi dasar kebijakan bidang agribisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Nugraha (2024) metode analisis kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu, kemudian mencari kesamaan, perbedaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru. Dalam konteks penelitian ini, penulis mendeskripsikan upaya-upaya yang perlu dilakukan petani dalam memitigasi risiko yang dihadapi selama melakukan usahatani kelapa sawit. Mitigasi risiko ini dilakukan agar dapat meminimalisir atau mengurangi kerugian yang akan terjadi akibat dari risiko dalam usahatani. Waktu

penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024 hingga selesai, dengan lokasi di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Rahmawati (2021) *purposive sampling* adalah pemilihan lokasi berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduknya adalah petani kelapa sawit rakyat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 700 orang petani kelapa sawit yang telah masuk kedalam kelompok tani, sampel penelitian ditentukan dengan metode *slovin* tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10% merujuk pada pendapat (Purwanto et al., 2024).

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

$$n = \frac{700}{1 + (700 \times 0,1^2)}$$

$$n = 87,5$$

Jadi besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 87,5 dibulatkan menjadi 88 responden, dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

I. Biaya Produksi

Menurut kajian (Asminar et al., 2021) biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

II. Penerimaan

Berdasarkan (Asminar et al., 2021) penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi (Rp)

III. Pendapatan

(Asminar et al., 2021) menyatakan untuk mengetahui pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (*Income*) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

IV. R/C Ratio

Dalam uraian (Asminar et al., 2021) untuk mengetahui apakah agribisnis kelapa sawit yang dijalankan menguntungkan. Dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Dengan kriteria :

Jika $R/C > 1$, maka usaha untung

jika $R/C = 1$, maka usaha tidak untung dan tidak rugi

jika $R/C < 1$, maka usaha rugi

Untuk mengetahui besar risiko produksi, biaya dan pendapatan petani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (CV). Cara ini membutuhkan data produksi, biaya produksi dan pendapatan petani. Menurut (Asminar et al., 2021) perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{x}}$$

Dimana :

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi/Simpangan Baku

$\bar{x}$ = Rata-rata Produksi/Pendapatan/Biaya

Asminar et al., (2021) menyatakan rumus perhitungan standar deviasi (simpangan baku) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

σ = Standar Deviasi/Simpangan Baku

x_i = Data Produksi/Pendapatan/Biaya

$\bar{x}$ = Data rata-rata Produksi/Pendapatan/Biaya

n = Jumlah sampel

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai $CV \geq 0,5$ maka risiko usahatani kelapa sawit di wilayah penelitian tinggi, sedangkan jika $CV < 0,5$ maka risiko usahatani kelapa sawit di wilayah penelitian termasuk rendah. Dimana koefisien variasi merupakan suatu ukuran variasi yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu distribusi data yang mempunyai satuan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keberagaman responden yang diamati pada penelitian. Karakteristik responden penelitian ini digambarkan oleh variabel jenis kelamin responden, usia responden, dan tingkat pendidikan responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat yang telah masuk kedalam kelompok tani dan memiliki usia tanaman kelapa sawit 10 – 15 Tahun di Kampung Selamat Kecamatan Tenggelun Kabupaten Aceh Tamiang. Penjabarannya dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin			
1	a. Laki-laki	83	94,32
	b. Perempuan	5	5,68
Usia			
2	a. 35 - 40	32	36,36
	b. 41 – 45	19	21,59
	c. 46 – 50	22	25,00
	d. 51 – 55	11	12,50
	e. 56 - 60	4	4,55
Pendidikan			
3	a. SD	33	37,50
	b. SMP	30	34,09
	c. SMA	25	28,41

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dari tabel di atas Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, sebanyak 83 orang (94,32%), sedangkan perempuan berjumlah 5 orang (5,68%). Kelompok usia terbanyak adalah 35–40 tahun dengan persentase 36,36%. Berdasarkan data dari (BPS, 2017) penduduk produktif adalah individu berusia 15–64 tahun. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berada dalam usia dewasa aktif, yang umumnya memiliki kemampuan fisik dan mental optimal untuk bekerja, terutama di sektor pertanian yang menjadi aktivitas utama di Kampung Selamat.

Pendidikan terakhir responden menunjukkan dominasi tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 33 orang (37,50%), diikuti Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30 orang (34,09%), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 25 orang (28,41%). Rendahnya tingkat pendidikan ini mencerminkan keterbatasan sumber daya manusia di Kampung Selamat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan informal, seperti pelatihan usaha tani, untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan petani. Pelatihan ini dapat membantu petani mengadopsi teknik pertanian modern, mengelola sumber daya secara efisien, dan menerapkan praktik usaha tani yang berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan dan penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel usahatani terdiri dari pembelian pupuk, herbisida, dan tenaga kerja. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggelun, Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No.	Uraian	Jumlah Rata-rata/Tahun (Rp)	Nilai Rata-rata /Tahun (Rp)
1	Penerimaan		
	a. Rata-rata Produksi (Kg)	37.322,73	
	b. Rata-rata Harga	2.431,93	
	Total Rata-rata Penerimaan		90.889.227,27

2	Rata-rata Biaya Variabel		
	a. Pupuk	4.551.363,64	
	b. Herbisida	321.818,18	
	c. Tenaga Kerja	13.328.750,00	
	Total Rata-rata Biaya Variabel		18.201.931,82
3	Biaya Tetap		
	a. Sewa Lahan	6.034.090,91	
	b. Penyusutan Peralatan	328.963,64	
	Total Rata-Rata Biaya Tetap		6.363.054,55
4	Total Biaya (2+3)		24.564.986,36
5	Pendapatan (1-4)		66.324.240,91

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan Sembiring et al., (2022) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada perkebunan rakyat. Studi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Kampung Selamat sebesar Rp 18.201.931,82 per tahun, terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp 4.551.363,64 per tahun, biaya herbisida sebesar Rp 321.818,18 per tahun, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 13.328.750,00 per tahun. Selain itu, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden mencapai Rp 6.363.054,55 per tahun, yang mencakup biaya sewa lahan sebesar Rp 6.034.090,91 per tahun dan biaya penyusutan sebesar Rp 328.963,64 per tahun. Dengan demikian, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mencapai Rp 66.324.240,91 per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Sampurno (2017) juga mengungkapkan bahwa harga dan produktivitas kelapa sawit berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, menekankan pentingnya manajemen biaya input dan peningkatan produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit responden sebesar 37.322,73 kg per tahun dengan rata-rata harga Rp 2.431,93 per kg per tahun. Oleh karena itu, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp 90.889.227,27 per tahun. Adapun rata-rata perhitungan *R/C ratio* usahatani kelapa sawit petani responden Di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Rata-rata *R/C Ratio* Petani Kelapa sawit di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No.	Uraian	Kelapa Sawit (/Tahun)
1	Rata-rata Penerimaan (Rp)	90.889.227,27
2	Rata-rata Total Biaya (Rp)	24.564.986,36
3	<i>R/C Ratio</i>	3,70

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Menurut Gustina et al., (2020), nilai *R/C* lebih dari 1 dapat dikatakan menguntungkan. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *R/C ratio* dari usahatani kelapa sawit adalah 3,70. Maka dari itu, usahatani yang dilakukan petani responden menguntungkan. Dengan *R/C ratio* sebesar 3,70, kegiatan usahatani ini tidak hanya menguntungkan dan layak untuk diusahakan, tetapi juga dapat dianggap sebagai usaha yang sangat efisien dan berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan petani.

Tabel 4. Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No.	Uraian	Kelapa Sawit (/Tahun)
1	Rata-rata Produksi (Kg)	37.322,73
	Standar Deviasi	13.633,07
	Koefisien Variasi (CV)	0,37
2	Rata-rata Biaya (Rp)	24.564.986,36
	Standar Deviasi	8.869.232,69
	Koefisien Variasi (CV)	0,36
3	Rata-rata Pendapatan (Rp)	66.324.240,91
	Standar Deviasi	25.164.202,40
	Koefisien Variasi (CV)	0,38

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Tabel diatas menunjukkan rata-rata produksi petani kelapa sawit di Kampung Selamat sebesar 37.322,73 kg/tahun dengan standar deviasi 13.633,07/tahun. Koefisien variasi (CV) sebesar 0,37 ($< 0,5$) mengindikasikan risiko produksi tergolong rendah. Rata-rata biaya produksi mencapai Rp 24.564.986,36/tahun dengan standar deviasi Rp 8.869.232,69/tahun dan CV sebesar 0,36, yang juga menunjukkan risiko biaya rendah. Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 66.324.240,91/tahun dengan standar deviasi Rp 25.164.202,40/tahun serta CV 0,38, mengindikasikan risiko pendapatan rendah. Risiko rendah ini disebabkan oleh stabilnya produktivitas kelapa sawit, harga jual tandan buah segar (TBS), dan biaya produksi, yang mendukung peningkatan pendapatan petani di Kampung Selamat.

Menurut Ma'mur et al., (2023), struktur pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko. Jika pendapatan yang dimiliki oleh petani cukup besar maka mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mengurangi risiko yang dihadapi begitu juga sebaliknya. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di Kampung Selamat dapat dikatakan cukup menguntungkan.

Pada November 2022, kelompok tani yang tergabung dalam Perkumpulan Pekebun Sawit Tenggulun Lestari (PESATRI) berhasil memperoleh sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), yang meningkatkan kepercayaan pasar dan mempermudah penjualan TBS. Dengan adanya dukungan pemerintah dan mitra kelapa sawit sebagai penampung hasil panen, distribusi menjadi lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, peran mitra juga membantu petani dalam budidaya kelapa sawit yang lebih terarah, mulai dari pemilihan bibit unggul, perawatan sesuai standar keberlanjutan, hingga penanganan pascapanen yang optimal. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas, tetapi juga mendorong praktik pertanian ramah lingkungan. Secara keseluruhan, upaya ini membantu petani memperoleh harga jual yang lebih stabil serta memperkuat posisi mereka dalam rantai pasok industri kelapa sawit berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata produksi kelapa sawit petani responden adalah 37.322,73 Kg per tahun dengan harga jual Rp 2.431,93 per Kg, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 90.889.227,27 per tahun. Total biaya produksi, termasuk biaya variabel dan tetap, mencapai Rp 24.565.986,37 per tahun, sehingga pendapatan bersih petani sebesar

Rp 66.324.240,91 per tahun. Dari hasil tersebut di peroleh *R/C ratio* sebesar 3,70, sehingga usaha tani kelapa sawit ini sangat menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi, biaya, dan pendapatan petani kelapa sawit di Kampung Selamat tergolong rendah. Produksi cukup stabil, biaya dapat dikelola dengan efisien, dan pendapatan petani konsisten berkat harga jual dan produksi yang stabil. Secara keseluruhan, petani kelapa sawit di Kampung Selamat menghadapi risiko yang rendah dalam semua aspek tersebut.

Saran

Dari kesimpulan yang telah disajikan maka dapat disarankan beberapa hal diantaranya:

1. Pemerintah harus berkomitmen untuk menjaga dan memastikan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan secara teratur, tepat waktu, dan tepat sasaran guna mendukung peningkatan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi yang memiliki potensi meningkatkan risiko produksi perlu dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan produksi yang dapat merugikan petani. Selain itu, perbaikan akses jalan yang masih rusak di beberapa titik juga perlu menjadi prioritas, karena infrastruktur yang memadai akan mendukung distribusi hasil produksi dan aksesibilitas petani dalam menjalankan kegiatan usahatani secara lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asminar, A., Riki, R., & Susilawati, W. (2021). Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(1), 95-106.
- BPDP. (2024). *BPDPKS Dorong Penerapan ISPO untuk Meningkatkan Keberlanjutan Industri Sawit Indonesia*. <https://www.bpdp.or.id/bpdpks-dorong-penerapan-ispo-untuk-meningkatkan-keberlanjutan-industri-sawit-indonesia>
- BPS, B. P. S. (2017). *Statistik Indonesia*.
- BPS, B. P. S. (2022). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. 17, 302.
- Fahrianor, M., Muzdalifah, & Husaini, M. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Kelapa Sawit di Desa Sungai Nipah Kecamatan Kelumpang Selatan Kotabaru. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 385–390.
- Gultom, R. F. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan.
- Gustina, Y., Chozin, M., & Barchia, M. F. (2020). Analisis Komparasi Usahatani Padi dan Usahatani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9, 67–76.
- Ismoyojati, R., & Ikhsan, N. (2024). Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandanu. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 249–258.
- Kementan, K. P. (2024). Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit. *Pusat Dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian*, 1–64. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/1F_Analisis_Kinerja_Perdagangan_Kelapa_Sawit_2024_-_publish.pdf
- Kurniati, S. A., & Sampurno, W. (2017). Analysis Of The Competitiveness Of Farming

- Oil Palm People Bengkalis Regency in Mandau. *Proceedng ICoSET*, 8, 198.
- Mulaputri, S. H., & Demmallino, E. B. (2023). Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 3(02), 67-76.
- Nugraha, D. A. W. (2024). Metode Penelitian. (*Padang: CV. Gita Lentera*), 5, 23.
- Nurizah, N. (2023). *Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pratama, B. P., Sayamar, E., & Tety, E. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indigiri Hulu. *Jurnal Agribisnis*, 3(2), 1–12.
- Profil Kampung Selamat. (2022). *Profil Kampung Selamat*.
- Purwanto, K., Ferdinal, A., & Putri, D. E. (2024). Pengaruh Tingkat Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Petani Kelapa Sawit Pada CV. Danil Karya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3398–3411.
- Putra Chin, D. A., Suyatno, A., & Maswadi. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Pembibitan Kelapa Sawit di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 207–218.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Sembiring, K., Purba, J. R., & Tarigan, P. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Pada Perkebunan Rakyat (Studi Kasus: Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun). *Agriprimatech*, 5(2), 22-30.
- Yusuf, A., Halid, A., & Saleh, Y. (2023). Analisis Pendapatan Dan Resiko Usaha Kelapa Sawit Rakyat Dalam Kelompok Tani Suka Maju di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol. *Jurnal Agristan*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.7031>